



Daftar Isi

Lembar Pengesahan	1
Lembar Pernyataan	ii
Daftar Isi	iii
Daftar Gambar	vi
Daftar Tabel	vi
Abstrak	vii
<i>Abstract</i>	viii
BAB I PENYEGELAN SEBAGAI CERMINAN BERTAHANNYA PRAKTIK DISKRIMINASI AGAMA.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Pertanyaan Penelitian	3
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. <i>Literature Review</i>	4
1.5. Kerangka Teori	6
1.5.1. <i>The Three Dimensions of Power</i>	6
1.5.2. Agenzia dan Kekuasaan	7
1.6. Strategi Riset	8
1.6.1. Jenis Penelitian.....	8
1.6.2. Teknik Pengumpulan Data dan Analisis.....	8
1.7. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II AGAMA LOKAL DALAM PUSARAN PEMAKNAAN "AGAMA"	12
2.1. Pengantar	12
2.2. Posisi Agama Lokal dalam Diskursus <i>World Religion</i>	12
2.3. Definisi Agama di Indonesia.....	14
2.4. Sejarah Sunda Wiwitan di Indonesia.....	16
2.4.1. Sunda Wiwitan sebagai Agama Lokal.....	16
2.4.2. Masa Penjajahan Belanda dan Jepang: Dari Hubungan yang Baik Menjadi Buruk	17
2.4.3. Era Soekarno: Kemerdekaan (bukan) untuk Penganut Agama Lokal	19
2.4.4. Era Soeharto: Bertahan di Tengah Stigmatisasi.....	25
2.4.5. Era Reformasi: Realita yang Masih Jauh dari Harapan	30
2.5. Sejarah Sunda Wiwitan adalah Sejarah Dominasi	35
2.6. Implikasi terhadap Kehidupan Beragama dan Berkeyakinan dalam Konteks Lokal	36
2.7. Kesimpulan	40
BAB III MELACAK KEKUASAAN DALAM PERISTIWA PENYEGELAN	42



3.1. Pengantar	42
<i>BAGIAN I – Lokasi dan Kronologi Singkat</i>	42
3.2. Tentang Pembangunan Bakal Makam/ <i>Pasarean Batu Satangtung</i>	42
3.3. Lokasi	44
3.4. Demografi Penduduk Berdasarkan Identitas Agama	44
3.5. Tabel Kronologi Peristiwa Pasarean Batu Satangtung	46
3.6. Awal Mula Peristiwa dan Penolakan.....	50
3.7. Proses Audiensi dan Perizinan	51
3.8. Penyegelan <i>Batu Satangtung</i>	52
3.9. Pemetaan Aktor.....	53
<i>BAGIAN II – Periode Munculnya Penolakan.....</i>	56
3.10. Penolakan Warga dan Tuntutan Pembongkaran	56
3.10.1. Kekhawatiran digunakannya Makam sebagai Tempat Penyembahan	59
3.10.2. Berpotensi Menyebabkan Disharmoni Sosial.....	60
3.10.3. Bentuk Makam yang tidak Biasa/tidak Wajar	61
3.11. “Penyembahan” sebagai <i>Preference Shaping</i>	62
<i>BAGIAN III – Periode Perizinan</i>	65
3.12. Tuntutan Kelompok Kontra yang tidak dijadikan Pilihan Kebijakan	65
3.13. Memblokir Keluhan melalui IMB	66
3.14. Konflik Internal Sunda Wiwitan	69
<i>BAGIAN IV – Periode Penyegelan.....</i>	70
3.15. Penyegelan sebagai Ekspresi <i>Decision Making Power</i>	70
3.16. Kuasa Wacana “Agama” di balik Penyegelan	72
<i>BAGIAN V – Penutup.....</i>	73
3.17. Kesimpulan	73
BAB IV MEMPERTAHANKAN KEPERCAYAAN DI TENGAH DOMINASI.....	76
4.1. Pengantar	76
4.2. Upaya Mempertahankan Pembangunan <i>Batu Satangtung</i>	76
4.2.1. Memanfaatkan Jejaring Politik	76
4.2.2. Meminta Audiensi	80
4.2.3. Tidak Menghadiri Pertemuan yang Diadakan	80
4.2.4. Mengurus IMB, sebagai Bentuk Kepatuhan Semu	81
4.3. Memilih untuk tidak menjadi sebuah Organisasi	82
4.4. Kebudayaan digunakan sebagai Instrumen Mempertahankan Kepercayaan.....	84
4.5. Sunda Wiwitan sebagai Entitas Religi atau Entitas Budaya?	85
4.6. Kesimpulan	87
BAB V KESIMPULAN.....	89



Penyegelan Batu Satangtung: Dominasi Wacana "Agama" dan Bertahannya Praktik

Diskriminasi

terhadap Agama Lokal Sunda Wiwitan

DWIKI YULIAN R, Evi Lina Sutrisno, M.A., Ph.D.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA

Universitas Gadjah Mada, 2022 | Diunduh dari <http://etd.repository.ugm.ac.id/>

5.1. Pengantar	89
5.2. Ringkasan.....	89
5.3. Rekomendasi.....	91
DAFTAR PUSTAKA	92
<i>Lampiran</i>	96